

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Surat kabar merupakan salah satu sumber informasi tertulis yang memuat berbagai peristiwa. Berita dalam surat kabar diperuntukan untuk umum yang menyangkut kepentingan umum dan informasi yang dilaporkan mengenai kejadian di masyarakat pada khalayak sehingga khalayak dapat menerima informasi atau berita dari berbagai peristiwa. Ciri-ciri surat kabar menurut Effendy (2000:154-155) yakni *publisitas* yang menyangkut kepentingan umum, *universalitas* yakni surat kabar harus memuat aneka berita mengenai kejadian-kejadian di seluruh dunia dan tentang segala aspek kehidupan manusia, *aktualitas* yakni menyangkut kecepatan penyampaian laporan mengenai kejadian di masyarakat kepada khalayak.

Surat kabar berfungsi sebagai sarana komunikasi massa. Alat komunikasi yang kita gunakan adalah bahasa, bahasa memiliki wujud dalam satuan-satuan kebahasaan. Dalam penyampaian sebuah berita pada surat kabar menggunakan berbagai bentuk kebahasaan. Seringkali bahasa yang digunakan dalam surat kabar mengutamakan kemenarikan bahasa agar pembaca atau pembeli surat kabar mau untuk membacanya. Menurut Rohmadi (2011:27) berita merupakan informasi atas kejadian yang disampaikan kepada orang lain, kejadian yang disampaikan biasanya kejadian-kejadian yang unik dan menarik. Wartawan dapat menampilkan berita yang memiliki nilai kebahasaan yang menarik seperti menggunakan ungkapan-ungkapan yang maknanya halus maupun maknanya kasar atau memberikan kesan penegasan pada kata yang bersifat biasa.

Menurut Chaer (2009:143) gejala ditampilkannya kata-kata atau bentuk-bentuk yang dianggap memiliki makna yang lebih halus, atau lebih sopan daripada yang akan

digantikannya disebut penghalusan (eufemia). Kebalikan penghalusan adalah pengasaran (disfemia), yaitu usaha untuk mengganti kata yang maknanya halus atau bermakna biasa dengan kata yang maknanya kasar. Disfemia banyak ditemukan dalam berita-berita kasus, hukum, kriminal, dan politik. Wacana politik adalah salah satu jenis wacana yang di dalamnya berisi hal yang berkaitan dengan dunia politik. Salah satu kekhasan wacana politik dalam surat kabar adalah seringnya muncul bentuk pengasaran bahasa atau disebut disfemia.

Disfemia dapat menjadi salah satu cara penulis artikel untuk menghadirkan bacaan yang dapat menarik minat pembaca untuk membacanya. Usaha atau gejala pengasaran ini biasanya dilakukan orang dalam situasi yang tidak ramah atau untuk menunjukkan kejengkelan. Namun banyak juga kata yang sebenarnya bernilai kasar tetapi sengaja digunakan untuk lebih memberi tekanan tanpa terasa kekasarannya. Misal, kata *mencuri* yang dipakai dalam kalimat "*kontingen Suriname berhasil mencuri satu medali emas dari kolam renang*", padahal sebenarnya perbuatan mencuri adalah salah satu tindak kejahatan.

Penelitian ini menganalisis penggunaan bentuk kebahasaan disfemia dalam berita politik pada surat kabar *Solopos*. Alasan peneliti memilih surat kabar *Solopos* adalah karena *Solopos* tidak hanya memberikan peristiwa politik lokal Solo, tetapi juga berita nasional dan internasional. Surat kabar *Solopos* juga sangat digemari oleh masyarakat karena terkenal memuat berita terutama berita politik yang lengkap. Oleh karena itu, penggunaan disfemia dalam berita politik menarik perhatian dari penulis untuk dapat mengetahui bentuk-bentuk disfemia yang digunakan dan nilai rasa yang ditimbulkan.

Alasan lain peneliti memilih berita politik karena dalam setiap berita yang disampaikan dalam berita politik dinilai oleh peneliti mengandung disfemia dalam penegasan makna kata-kata tertentu. Berita politik adalah berita yang paling diminati karena dilaksanakannya pemilu 2014. Masyarakat akan cenderung mengikuti perkembangan pemilu tersebut. Selain itu, peneliti berharap penelitian yang dilakukan menemukan atau menganalisis bentuk kebahasaan baru dalam bentuk disfemia yang berperiode lebih terkini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, ada tiga masalah yang dibahas:

1. Bagaimana bentuk pengklasifikasian penggunaan disfemia pada berita politik surat kabar *Solopos* edisi Oktober-November 2013?
2. Nilai rasa apakah yang terkandung dalam bentuk penggunaan disfemia pada berita politik surat kabar *Solopos* edisi Oktober-November 2013?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini berupa:

1. Mengidentifikasi bentuk pengklasifikasian penggunaan disfemia pada berita politik surat kabar *Solopos* edisi Oktober-November 2013.
2. Mendeskripsikan nilai rasa yang terkandung dalam bentuk penggunaan disfemia pada berita politik surat kabar *Solopos* edisi Oktober-November 2013.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan terhadap ilmu bahasa (linguistik) mengenai bentuk pemakaian disfemia pada berita politik surat kabar *Solopos* edisi Oktober-November 2013. Pada kajian semantik hasil penelitian ini dapat memperkenalkan atau menyebarluaskan dan mengembangkan ilmu semantik.

2. Secara praktis

Sebagai tolok ukur bagi peneliti dalam memahami pengklasifikasian disfemia dalam berita politik pada surat kabar. Sebagai wawasan dan sebagai dasar penelitian lebih lanjut mengenai bentuk-bentuk penggunaan disfemia. Dapat menjadi bahan belajar bagi disiplin ilmu linguistik dan semantik.